

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN UMKM MELALUI PROGRAM CAR FREE DAY DI KOTA KRAKSAAN

Imam Sucahyo^a, M Rizky Hidayatullah^{b,*}, M Januar Amrullah^c, Zahrotul Karimah^d,
Ahmad Musthofa^e, Siti aisyah^f

^{a,b,c,d,e,f} Universitas Panca Marga, Probolinggo, Indonesia

*riskyhidayat2408@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the efforts of the Kraksaan City government, Probolinggo Regency in developing MSMEs through the Car Free Day (CFD) program. Based on the discussion of research results regarding the objectives, including knowing the physical condition of the Car Free Day program, and the influence of the Car Free Day program. In this study the authors used qualitative methods where the results of the research did not use elements of statistics or calculations. And the results of this study are in the form of narratives, interviews and documentation. It can be concluded from the results of the research that the Car Free Day program is held by the government with the main objective of increasing MSME income, another objective is as a venue for local community talent and creativity, and as entertainment for people who come to visit, while the facilities provided by the Probolinggo Regency government to traders only provide facilities in the form of roads as a place for traders to sell, the existence of these facilities aims to help MSMEs when trading.

Keywords: Government; Car Free Day; MSMEs.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya pemerintah Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo dalam mengembangkan UMKM melalui program *Car Free Day* (CFD). Berdasarkan Pembahasan hasil penelitian mengenai tujuan diantaranya yaitu dengan mengetahui kondisi fisik program *Car Free Day*, dan pengaruh adanya program *Car Free Day* tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dimana hasil penelitian tersebut tidak menggunakan unsur statistika atau perhitungan. Dan hasil dari penelitian ini berupa narasi, wawancara dan Dokumentasi. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian adalah bahwasanya program *Car Free Day* diadakan pemerintah dengan tujuan utama yaitu meningkatkan pendapatan UMKM, tujuan lainnya yaitu sebagai ajang penampilan bakat dan kreativitas masyarakat setempat, dan sebagai hiburan bagi masyarakat yang datang berkunjung, sedangkan fasilitas yang diberikan pemerintah Kabupaten Probolinggo kepada pedagang hanya memberikan fasilitas berupa jalan sebagai tempat untuk berjualan para pedagang, adanya fasilitas tersebut bertujuan untuk membantu para UMKM ketika berdagang.

Kata Kunci: Pemerintah; Car Free Day; UMKM.



PENDAHULUAN

Pemerintah merupakan suatu wadah yang berperan penting untuk mencapai tujuan suatu negara. Peran pemerintah dalam mencapai tujuannya yaitu dengan menjalankan fungsinya dengan baik, salah satu fungsi dari pemerintah yaitu pembangunan yang akan menciptakan masyarakat memiliki kemakmuran (Dadang, 2016). Akan tetapi dalam pembangunan ekonomi nasional tidak hanyasemata-mata menjadi kewajiban pemerintah, melainkan sudah menjadi kewajiban bersama. Dalam pembangunan yang menjadi pelaku utamanya adalah masyarakat itu sendiri dan pemerintah memiliki peranan yang besar seperti halnya dalam mengarahkan, membimbing dan menciptakan fasilitas penunjang (Purwanti, 2012). Salah satu hal dalam pembangunan adalah dengan menurunkan angka pengangguran melaui cara menciptakan lapangan pekerjaan.

Usaha yang dapat dilakukan dalam penciptaan lapangan kerja yaitu melalui cara menciptakan usaha industri. Industri yang akan dibuat tidak harus dalam ukuran besar, tetapi bisa juga dalam ukuran kecil maupun menengah (Purwanti, 2012). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi suatu sektor yang begitu berarti dalam memerankan berbagai kepentingan ekonomi secara nyata pada pembangunan nasional. Dengan demikian, mengembangkan UMKM dan menjadikannya sebagai tumpuan ekonomi masyarakat akan berdampak langsung pada stabilitas dan kemandirian ekonomi (Tanjung, 2016).

Peran UMKM dalam memulihkan serta meningkatkan perekonomian di Indonesia

begitu berarti, hal tersebut dapat ditinjau dari beragam aspek, yaitu jumlah industrinya yang begitu besar serta memiliki berbagai sektor ekonomi, selanjutnya UMKM juga memiliki kemampuan yang kuat dalam membuka kesempatan kerja (Fambudi, 2020). Melihat dua aspek UMKM diatas, maka dari itu perlu adanya dorongan pemerintah dalam membangkitkan sektor UMKM tersebut. Di negara berkembang seperti Indonesia tidak terlepas dari kegiatan perencanaan pembangunan (Putra, 2018.). Maka peran UMKM begitu bermakna dalam perekonomian utamanya dalam mengurangi angka pengangguran dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru. UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan berbagai inovasi (Darwanto, 2013). Tiap tahunnya UMKM di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 dilihat dari website databoks jumlah total Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyentuh angka 65,46 Juta unit (Databooks.katadata.co.id).

Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, menyebutkan bahwa tujuan dunia usaha ini adalah untuk membangun perekonomian berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Kepedulian pemerintah kepada pelaku UMKM yang begitu kuat merupakan suatu tindakan penting yang akurat serta diperlukan bangsa Indonesia (Purwanti, 2012). Kesungguhan perhatian pemerintah pada UMKM salah satunya dengan mengadakan berbagai program yang berfungsi untuk mengembangkan UMKM yang ada di

Indonesia. UMKM yang inovatif menciptakan usaha yang kompetitif, dalam arti mampu bersaing dengan usaha-usaha sejenis dan bertahan dalam jangka panjang (Fambudi, 2020).

Kabupaten Probolinggo memiliki 333.453 UMKM tahun 2018 (Diskopukm.jatim.prov.go.id). Pernyataan ini semestinya menjadi motivasi terhadap pemerintah dalam mengoptimalkan kualitas UMKM sehingga tercapainya perekonomian rakyat yang sejahtera. Akan tetapi kenyataan yang terjadi di Kabupaten Probolinggo, dengan jumlah UMKM demikian masih terdapat beberapa yang tidak terjamah oleh pemerintah. Kemudian hal tersebut mendorong pemerintah Kabupaten Probolinggo untuk melakukan upaya mengembangkan UMKM dengan mengadakan program *Car Free Day* (CFD) di Kota Kraksaan. Harapan pemerintah dengan diadakannya program ini untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan walaupun tidak terselesaikan dalam waktusingkat (Suci, 2016).

Car Free Day (CFD) atau yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti hari tanpa kendaraan bermotor merupakan sebuah gerakan yang bermaksud untuk mengurangi sifat ketergantungan masyarakat pada kendaraan bermotor (Surya Wardana, 2020). Menipisnya cadangan sumber daya alam, terutama minyak bumi menjadi inspirasi pelaksanaan program *Car free day*, serta meningkatnya emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap pemanasan global (Djarmiko & Cahyadi B., 2020). Program Car

Free day ini telah menjadi tren yang dilaksanakan oleh berbagai kota di Indonesia, begitu juga di Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Pemerintah Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo mulai meresmikan program *Car Free Day* pada tanggal 26 Juni 2017. Awalnya Car Free Day ini diselenggarakan di jalan Imam Bonjol hingga Jalan Diponegoro di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan, Program *Car Free Day* tersebut berjalan sampai awal tahun 2020. Namun setelah adanya wabah Covid-19 Program tersebut sudah tidak dilaksanakan lagi selama dua tahun. Pada tanggal 17 Juli 2022 Plt Bupati Probolinggo menginstruksikan kepada Camat Kraksaan agar menggelar kembali Program *Car Free Day* tersebut dan mamilih alun-alun Kraksaan sebagai tempat terlaksananya program, agar memiliki daya tarik lebih sehingga memungkinkan akan lebih banyak pengunjung nantinya.

Pada hari pelaksanaan *Car Free Day*, ada beberapa bagian ruas jalan kendaraan bermotor yang ditutup dan digunakan untuk pejalan kaki dan pengendara tidak bermotor (*non-motorized transportation*) (Pahlawi & Dharin, 2021). Dalam program tersebut masih terdapat beberapa kondisi yang masih kurang dipedulikan oleh pemerintah yaitu dari segi fasilitas yang disediakan, contohnya dari segi kebersihan lingkungan dan kebersihan toilet umum, bukan hanya itu keamanan yang masih belum terjamin dan ruang untuk jalan para pengunjung masih sempit, hal ini dapat mengundang tindak kejahatan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, penelitian ini bertujuan

untuk melihat sejauh mana upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meluncurkan Program *Car Free Day* khususnya dari segi keamanan dan kebersihan. Karena dua aspek tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kenyamanan pengunjung ketika berada di lokasi *Car Free Day* dan menjadi salah satu daya tarik pengunjung untuk datang ke Program tersebut. Pengunjung yang semakin ramai juga akan menambah potensi dalam meningkatkan penghasilan para pelaku UMKM yang berjualan pada program *Car Free day*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif deskriptif dimana hasil penelitian tersebut tidak ada unsur perhitungan dan hasil penelitian berupa narasi, Dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan penelitian langsung di Kantor Kecamatan Kraksaan dan tempat berlangsungnya program *Car Free Day* (CFD) Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Penelitian yang dilakukan berlangsung dari bulan November sampai dengan Desember 2022.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Maka penelitian ini dilengkapi dengan hasil observasi, wawancara yang mendalam, serta dokumentasinya. berikut sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian, data primer didapatkan dengan cara peneliti turun langsung kelapangan untuk mengetahui, mengamati, dan memperoleh langsung sumber data dari Ketua panitia

pelaksana program CFD dan mengamati tempat berlangsungnya program CFD Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Sedangkan wawancara dilaksanakan kepada Ketua panitia pelaksana Program CFD, pedagang, dan pengunjung untuk mengetahui seberapa penting kegiatan *Car Free Day* (CFD) bagi pelaku UMKM. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui informasi dari informan secara mendalam (Sugiyono, 2013). Adapun adanya dokumentasi agar mendukung validitas data yang telah diperoleh seperti halnya foto dan video yang diperoleh di lapangan tempat penelitian. Data Sekunder dalam penelitian ini diantaranya yaitu denah lokasi dan data UMKM yang berjualan pada Program *Car Free Day*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Kondisi Fisik Lokasi *Car Free Day*

Car Free Day (CFD) merupakan sebuah gerakan yang bermaksud untuk mengurangi sifat ketergantungan masyarakat pada kendaraan bermotor (Surya Wardana, 2020). Pelaksanaan *Car Free Day* (CFD) yang diadakan disekitar alun-alun Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa timur semakin ramai. Kondisi alun-alun Kota Kraksaan yang kini ramai kembali seakan menjadi kawasan hijau bagi masyarakat. Masyarakat benar-benar sangat antusias karena pemerintah sebelumnya menerapkan sistem *lockdown* yang mengakibatkan alun-alun Kota Kraksaan sepi pengunjung, dengan dibukanya kembali Program *Car Free Day* ini pemerintah berharap menarik minat masyarakat untuk

mengunjungi alun-alun Kota Kraksaan. Fasilitas umum pun saat ini semakin lengkap contohnya ada toilet, *jogging track*, dan tamannya yang sangat luas dan asri. Salah satu alasan *Car Free Day* diadakan di sekitar alun-alun adalah letaknya yang strategis karena berada di pusat kota dan tepat berada di sisi jalan raya pantura.

Sisi sebelah barat terdapat masjid agung Ar-Raudlah, sebelah selatan berhadapan langsung dengan kantor bupati probolinggo, sisi timur dengan kantor kecamatan kraksaan dan sisi sebelah utara berhadapan langsung dengan islamic center kraksaan. Tidak ada tiket masuk, sebagai ruang terbuka publik, tempat ini boleh di kunjungi oleh siapapun. Untuk program *Car Free Day* sendiri dilaksanakan di dua ruas jalan yaitu jalan sebelah utara alun-alun tepat di jalan yang mengarah ke islamic center kraksaan, dan jalan sebelah timur yang langsung terhubung ke jalan raya pantura. Sementara untuk area di depan Masjid Agung Ar-Raudlah digunakan sebagai tempat parkir pengunjung. Dalam hal ini CFD yang ada di alun-alun kota Kraksaan memiliki beberapa fasilitas umum diantaranya sebagai berikut:

a) Tugu Alun-Alun



Sumber: Observasi Peneliti.

Gambar 1. Tugu Alun-Alun

Bangunan ini dibangun sebagai symbol alun-alun bagi Kota Kraksaan, selain itu juga memiliki fungsi sebagai penyanggah bendera yang dikibarkan diatas tiang juga berfungsi sebagai fasilitas utama dalam upacara HUT dan hari-hari besar lainnya.

b) Area Parkir



Sumber: Observasi Peneliti.

Gambar 2. Area Parkir

Area ini digunakan sebagai tempat untuk memarkirkan kendaraan bermotor serta menciptakan keamanan bagi pengunjung. Dengan adanya area parkir ini pengunjung CFD sudah tidak khawatir lagi meninggalkan kendaraannya dan pengunjung bisa menikmati fasilitas disana yang ada di alun-alun kota Kraksaan.

c) Area Olahraga



Sumber: Observasi Peneliti.

Gambar 3. Area Olahraga

Area ini dibangun dan berfungsi untuk masyarakat berolahraga agar lebih mudah menerapkan gaya hidup sehat sembari

menikmati pemandangan dan fasilitas yang terdapat di alun-alun.

d) Masjid Agung



Sumber: Observasi Peneliti.

Gambar 4. Masjid Agung

Bangunan ini dibangun untuk tempat ibadah dan sering digunakan untuk melakukan kegiatan umat Islam lainnya. Masjid ini berada di sebelah utara alun-alun kota Kraksaan berguna sebagai fasilitas untuk melakukan ibadah dari umat beragama.

e) Toilet Umum



Sumber: Observasi Peneliti.

Gambar 5. Toilet Umum

Toilet ini tersedia untuk dipakai serta dijadikan sebagai fasilitas umum bagi masyarakat yang ada di sekitar alun-alun dan juga digunakan oleh pengunjung CFD alun-alun Kota Kraksaan.

f) Pendopo

Fasilitas ini dibangun untuk masyarakat atau pengunjung yang akan beraktivitas maupun bersantai juga mempunyai fungsi lain diantaranya sebagai tempat beristirahat yang hendak ke area tengah alun-alun.



Sumber: Observasi Peneliti.

Gambar 6. Pendopo

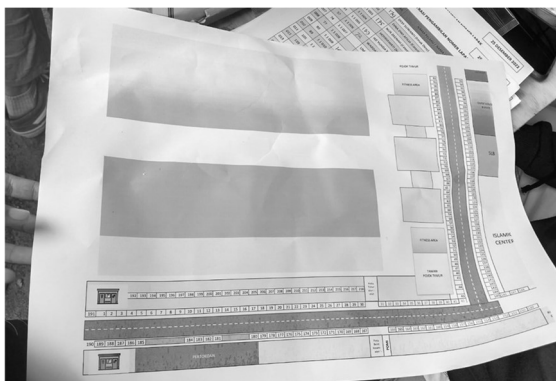
Konsep dan Tujuan Program Car Free Day di Kota Kraksaan

Car Free Day (CFD) merupakan sebuah gerakan untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Upaya ini untuk masyarakat Indonesia menjadi sehat dalam berolahraga. Tentunya penggalakan program tersebut juga menjadi salah satu fokus utama di daerah. Akan tetapi kini mengalami penambahan fungsi. Dari yang awalnya hanya untuk kegiatan olahraga bertambah menjadi ajang kegiatan selain olahraga. *Car Free Day* telah menjadi suatu kegiatan dengan *New Trend Activism* yang cenderung pada suatu ajang hiburan bagi masyarakat kota dalam menikmati hiburan dan berbelanja (Sunariani&Mahaputra, 2017). Kegiatan ini biasanya didorong oleh aktivis yang bergerak dalam bidang lingkungan dan transportasi.

Sesuai dengan kebijakan dan arahan dari Bapak Plt. Bupati (Plt. Bupati Probolinggo Drs. H A. Timbul Prihanjoko) yang ingin menggerakkan ekonomi masyarakat utamanya para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Kraksaan, Wakil Bupati Probolinggo menginstruksikan untuk segera mengkaji untuk dilaksanakannya lagi kegiatan *Car Free Day*. Salah satu cara yang dipilih untuk promosi dan

pemasaran produk-produk UMKM adalah Program *Car Free Day* di Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, yang telah digelar kembali setelah dua tahun vakum karena adanya pandemi COVID-19 (Probolinggokab.go.id, 2022). David Yunus Selaku Ketua Panitia Pelaksana program *Car Free Day* mengatakan:

“Kegiatan CFD yang di gelar di Alun alun ini memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi setempat setelah sekian lama vakum dari program CFD pada tahun 2020 tahun lalu. Awal mulanya CFD diadakan pada tahun 2017-2018 dimana para relawan mengadakan di daerah jln. Diponegoro sampai gereja. Setelah covid melanda akhirnya CFD tersebut dihentikan dan dimeriahkan kembali pada tanggal 17 Juli 2022, Camat Kraksaan yang akan menjadi leading sektornya bersama dengan komunitas UMKM. CFD ini disuport oleh CSR POMI berupa persediaan tenda, baner, dan umbul umbul, kami juga mendapat suport dari Dinas Perhubungan yaitu dengan menyediakan *water block* yang ada di Alun-alun kota Kraksaan” (Wawancara dengan Ketua Panitia, 2022).



Sumber: Panitia CFD.

Gambar 7. Denah Lokasi CFD

Dari hasil observasi ini yang dilakukan oleh peneliti dalam Program *Car Free Day* para relawan dan Camat kota Kraksaan selaku pelaksana memiliki konsep tersendiri agar kegiatan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Pemerintah Daerah hanya

mendorong dan menyiapkan fasilitas berupa jalan yang ada di sekitar Alun-alun Kota Kraksaan untuk digunakan sebagai area CFD. Para UMKM setiap sabtu pedagang dipersilahkan untuk memilih tempat yang sudah disediakan sesuai denah menurut nomer lapak masing-masing untuk menghindari ke-tidaktertiban para pedagang. Untuk pendaftaran pedagang bisa secara online melalui *Google Form* dan juga bisa dengan cara manual untuk para pedagang yang tidak mempunyai android agar bisa membantu dalam ekonominya. Pemerintah berharap untuk konsep CFD ini mudah mudahan bisa menjadi tempat perputaran ekonomi yang ada di kraksaan dan sekitarnya dimana CFD ini akan dilaksanakan secara mandiri oleh para pelaku UMKM dan pelaku komunitas.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak David Yunus Suroyudo S.p selaku Ketua panitia pelaksana program *Car Free Day*, mengenai jumlah pedagang di CFD tersebut.

“Anggota pelapak disini mencapai 460 lebih, tapi tidak semuanya yang berjualan sampai segitu. Minggu kemarin tercatat ada 125 dikarenakan sekarang musim hujan jadi tingkat pelapak jadi menurun untuk siapapun kita umumkan tempat ini untuk berdagang asalkan mengikuti peraturan yang sudah di sediakan. Dan untuk perputaran uang hasil dari omset pelapak nanti disetorkan kepada panitia untuk catatan nominalnya, paling lambat hari selasa karena tidak memungkinkan untuk kita paksakan menghitung labanya hari ini harus selesai. Jadi laporan yang kita serahkan kepada POMI kemarin untuk bulan ini daritanggal 4 Desember perputarannya 113 juta, untuk tanggal 11 Desember 109 juta, tanggal 18 Desember 97 juta, dan untuk hari ini masih belum tahu” (Wawancara dengan Ketua Panitia, 2022).

Sesuai hasil wawancara tersebut, siapapun bisa berdagang di CFD Alun-alun kota Kraksaan ini asalkan mematuhi peraturannya. Dan untuk omset dan laba para pedagang murni dan resmi tercatat dari UMKM-nya tersendiri.

NO	NAMA	ALAMAT	NO HP
1	MALAHAYATI (Omah Gendak)		
2	TUTIK WISANDARI (Mama Angin)		
3	MARGARETA NURARISA (Ekonik ngotog)		
4	LYDIA HENDRIKATI (Gendak ngotog)		
5	MOH ZAINUL WAKIL (Jawa)		
6	BUKHA NURIS (Omah Bu Wati)		
7	TAUFIK DUNI ANDI (Mama Mami)		
8	ROCKY HANG (Gendak Al. Gendak)		
9	HUSEIN MURTADLO (Wawaning Maw Juman)		
10	SARA MARWAN (Lara Marwan)		
11	PRADINA NADA HERMANTA (Mamiya scank)		
12	MI BILAL (Cik Pental Bilal)		
13	MARIA USARI (Paman Mami Usari)		
14	ULIN ABUSATI (Kuliner) 08143041786		
15	WONG PO DO (Ciklu Wawa) 082133181470 - 79		
16	PRADINA (Sopani) 08135890888		
17	NADA BASMI (Ciklu) 08135890888		
18	DIK K I (Ciklu) 08135890888		

Sumber: Panitia CFD.

Gambar 8. Jumlah UMKM terdaftar

Dari pihak pedagang peneliti juga mewawancarai terkait konsep susunan tempat, fasilitas dan juga pengaruh adanya Car Free Day di Kota Kraksaan tersebut. Bapak Andik Arif Riyanto Selaku pedagang Di CFD ini mengatakan:

“Untuk fasilitas kami hanya mendapatkan tempat saja pak, selebihny adiatur oleh panitia terkait penyusunan tempat agar tidak rebutan. Sabtu pagi kita datang kesini untuk pengambilan nomer anggota sama nomer lapak biar minggu pagi bisa langsung kita tempati. Untuk tempatnya juga sudah dipisah oleh panitia ada bagiannya masing-masing antara makanan, minuman, baju, mainan dan lain-lain. Meja sama gerobak kitabawa sendiri tidak boleh membawa motor ataupun mobil. tapi, panitia juga menyediakan untuk disewa kalau tidak salah dari tim POMI yang berkontribusi terkait meja ini. Adanya CFD ini sangat berpengaruh sama saya dan juga UMKM yang lain, Semenjak ada program ini pendapatan saya semakin meningkat yang biasanya seharicuman berapa persen sekarang alhamdulillah lebih” (Wawancara dengan Pedagang, 2022).

Dari hasil wawancara tersebut adanya program ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi para masyarakat sekitar dan juga para UMKM yang berasal dari luar daerah.

Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan UMKM Melalui Program *Car Free Day*

Pengembangan UMKM adalah suatu usaha yang dapat dilakukan pemerintah dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Pengembangan UMKM sangat diperlukan karena perannya yang cukup penting bagi perekonomian di Indonesia (Permana, 2017). Kendati demikian kebijakan ini telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Undang-Undang tersebut mendefinisikan pengembangan sebagai suatu usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan memberikan fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing mereka. Mengingat sifatnya yang padat karya, maka UMKM dapat secara efektif menciptakan lapangan kerja sesuai dengan tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat (Permana, 2015).

Sebagai pengaruh dari ditetapkannya undang-undang tersebut pemerintah semestinya untuk terus berusaha dalam mengembangkan UMKM yaitu dengan cara memberikan bantuan baik berupa fasilitas maupun bantuan yang lainnya. Dengan kondisi ini peran pemerintah daerah sangat penting, dimana sebagai pemerintah daerah semestinya lebih memahami

keadaan daerahnya. Pengembangan UMKM dilakukan dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga terciptanya masyarakat yang makmur.

Setiap daerah dalam pengembangan UMKM termasuk di Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo berpegangan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam rangka mendukung hal tersebut Pemerintah Kabupaten Probolinggo mengeluarkan kebijakan Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Pada kebijakan ini, diatur pelimpahan wewenang Bupati Probolinggo kepada Satuan Polisi Pamong Praja dengan tujuan memudahkan untuk melakukan penataan serta pemberdayaan para pelaku usaha yang terdapat di Kabupaten Probolinggo (Peraturan Daerah, 2012).

Pengembangan pelaku usaha dan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam program *Car Free Day* (CFD) pemerintah menginstruksikan Camat Kecamatan Kraksaan untuk melaksanakan penataan dan penertiban para pelaku usaha dan Pedagang Kaki Lima di sekitar alun-alun Kota Kraksaan dengan cara memberikan tempat untuk berjualan. Peneliti melaksanakan wawancara kepada ketua panitia pelaksana program *Car Free Day* Kraksaan tentang penataan Pedagang Kaki Lima:

"Dalam penataan para pedagang, setiap hari sabtu kami kumpulkan semua pedagang yang akan berjualan, setelah itu para pedagang akan mendapatkan id card, selanjutnya para pedagang dipersilahkan untuk memilih tempat yang sudah tersedia di denah, hal tersebut dimaksudkan agar para pedagang mudah dalam menentukan tempat mereka berjualan dan tentunya juga akan membuat para pedagang

lebih tertib, karena mereka sudah tau tempat yang mereka pilih sehingga tidak ada rebutan tempat nantinya "(Wawancara dengan Ketua Panitia, 2022).

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di area berjalannya program *Car Free Day* Kraksaan, para pedagang yang berjualan di sepanjang jalan yang diberlakukannya program *Car Free Day* tersebut sudah dalam penataan yang sudah bisa dikatakan cukup baik, perihal tersebut dapat dilihat dari jarak antara pedagang satu dengan pedagang lainnya tidak terlalu berdekatan juga tidak terlalu kejauhan, dalam hal ini pernyataan yang ketua panitia pelaksana sampaikan sudah sesuai dengan yang ada di lapangan.

Dalam mengembangkan UMKM itu sendiri pemerintah Kabupaten Probolinggo berupaya dengan menggelar kembali program *Car Free Day* Kraksaan yang dilakukan pada setiap hari minggu di sekitar area alun-alun Kota Kraksaan. Dalam hal ini, Pemerintah memberikan fasilitas berupa tempat berjualan dan bagi pedagang yang tidak memiliki gerobak jualan pemerintah menyediakan meja yang bisa pedagang gunakan.

Dalam program *Car Free Day* Kraksaan mayoritas pedagang berjualan makanan dan minuman, terdapat juga beberapa yang berjualan pakaian, tempat bermain istana balon, dan tempat penyewaan mainan seperti mobil listrik dan skuter yang dikhususkan kepada anak-anak. Pelaku usaha yang berjualan di Program *Car Free Day* Kraksaan ini akan dikenakan iuran senilai Rp. 10.000 untuk pedagang yang sudah lama, sedangkan untuk pedagang yang masih baru bisa membayar

seikhlasnya, biaya tersebut merupakan biaya kebersihan. Dalam hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pedagang:

"Program ini sangat-sangat membantu kami sebagai pedagang, karena ketika saya berjualan pada hari biasanya kurang lebih mendapatkan Rp. 125.000, berbeda dengan adanya Program *Car Free Day* ini bisa 2 kali lipat dari hari biasanya. Harapan kami sebagai pedagang untuk Program *Car Free Day* semoga program initerus berjalan lebih lama. Untuk iuran kita hanya dimintai uang kebersihan saja, jadi ketika kita mengambil id card di kantor kecamatan kraksaan pada hari sabtunya sekalian kita membayar uang kebersihan itu, biaya yang kita bayarkan itu senilai Rp. 10.000 untuk yang pelapak baru itu seikhlasnya" (Wawancara dengan pedagang, 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program *Car Free Day* yang dilakukan di sekitar area alun-alun kota kraksaan ini sangat berperan penting dalam meningkatkan penghasilan para pelaku UMKM. Beberapa pelaku usaha memang sudah ada yang mempunyai tempat berjualan atau gerai sendiri, namun demi memaksimalkan lagi pendapatan mereka sehingga mereka juga berjualan di Program *Car Free Day* tersebut.

Observasi yang telah peneliti lakukan di area berjalannya program *Car Free day* tersebut mengenai pengembangan UMKM, fasilitas yang diberikan oleh pemerintah hanya berupa tempat untuk berjualan, hal ini masih kurang efektif dalam mengembangkan UMKM itu sendiri, ditambah lagi UMKM yang berjualan di program tersebut mayoritas diisi oleh penjual makanan dan minuman. Apabila pemerintah ataupun panitia penyelenggara sebaiknya memberikan peluang kepada pelaku usaha untuk membuka lapak khusus oleh-oleh khas

yang ada di daerah Kraksaan, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung lokal maupun yang datang dari luar daerah.

Dampak yang ditimbulkan dari Program Car Free Day Kota Kraksaan

Car Free Day merupakan program yang bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat dalam mengurangi penggunaan kendaraan (Chamariyah, 2012). Program *Car Free Day* biasanya diselenggarakan pada hari minggu pagi pukul 06.00-10.00 WIB, hal ini menimbulkan beberapa dampak positif maupun dampak negatif. Program *Car Free Day* di Kota Kraksaan ini ramai dikunjungi oleh masyarakat bahkan pedagang-pedagang dan para pelaku UMKM di lokasi *Car Free Day* banyak diserbu oleh pengunjung. Dengan adanya Program *Car Free Day* ini mampu memberikan dampak positif terhadap para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Pedagang Kaki Lima, maka dari itu para pelaku usaha dan pedagang di Kota Kraksaan dapat maju dan berkembang, Adapun beberapa komunitas diberi ruang oleh pemerintah untuk mengekspresikan dan menunjukkan hobi-hobinya. Peneliti melakukan wawancara terhadap pengunjung dalam Program *Car Free Day* yaitu:

"Program *Car Free Day* sangat menarik dan menjadi tempat liburan untuk masyarakat. Saya juga sebagai pengunjung dapat menghabiskan waktu dengan keluarga disini, apalagi program ini sebelumnya ditutup karena pandemi Covid-19. Dibukanya kembali program ini membuat saya senang karena dapat membantu saya menghilangkan stress dan melepas lelah sekalian mengajak anak-anak bermain disini" (Wawancara dengan pengunjung, 2022).

Selain itu Program *Car Free Day* ini memiliki dampak-dampak positif seperti berkurangnya polusi udara dari asap kendaraan,

mengurangi angka kecelakaan karena penggunaan kendaraan berkurang, adanya hiburan murah bahkan gratis untuk masyarakat, mengurangi penggunaan konsumsi BBM, dan yang terakhir untuk meningkatkan ekonomi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan para Pedagang Kaki Lima (PKL).

Oleh karena itu hasil analisis peneliti menggunakan observasi di lokasi alun-alun Kota Kraksaan pada tanggal 25 Desember 2022, Program *Car Free Day* ini begitu banyak membantu para pedagang dan pelaku usaha dari masyarakat daerah Kota Kraksaan ataupun dari daerah lainnya. Namun dari segi fasilitasnya masih perlu diadakan peningkatan lagi. Bukan hanya membantu para pedagang dan pelaku usaha Program *Car Free Day* ini dapat dijadikan sebagai semboyan Kota Kraksaan untuk program pariwisata. Program ini juga bisa menjadi wadah dalam pengembangan bakat terhadap masyarakat dengan menggunakan pentas hiburan yang berada di dalam area *Car Free Day*.

Selain dampak positif Program *Car Free Day* ini juga memiliki beberapa dampak negatif. Adapun dampak negatif dari program ini seperti tingkat keamanannya yang belum terjamin dan ruang untuk jalan pengunjung terlalu sempit di sisi utara alun-alun. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengunjung dan membuat berhimpitan sehingga memudahkan adanya aksi kejahatan seperti pencopetan dan penjambretan. Alangkah baiknya para pengunjung tetap waspada terhadap barang bawaannya. Selanjutnya dari segi jalan untuk pengunjung di sisi utara alun-alun, para pelaku usaha dan

pedagang terkait stand atau gerobak jaraknya terlalu berdekatan. Hal tersebut dapat mengakibatkan adanya tindakan pelecehan seksual karena banyaknya pengunjung membuat sempit ruang gerak. Adapun hasil dari wawancara peneliti kepada pengunjung mengenai dampak negatif dari Program *Car Free Day* ini:

“Dalam Program *Car Free Day* saya mendengar informasi terkait kehilangan helm dari beberapa pengunjung sehingga banyak yang memprotes kepada panitia penyelenggara untuk memperketat pengamanan di area *Car Free Day*, walaupun saya sendiri belum mengalami kejadian tersebut” (Wawancara dengan pengunjung, 2022).

Bukan hanya itu, program *Car Free Day* ini juga memiliki kekurangan terkait kebersihannya. Keadaan tersebut diakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sampah, bukan hanya pengunjung para pedagang dan pelaku usaha juga tidak membersihkan sampah yang berserakan di lapak mereka bahkan meninggalkan sampahnya ketika Program *Car Free Day* ini selesai, walaupun hanya sebagian para pedagang dan pelaku usaha. Panitia penyelenggara dan camat Kecamatan Kraksaan juga kurang menyediakan tempat sampah untuk para pengunjung, tempat sampah tersedia hanya di bagian timur alun-alun saja. Hal ini membuat beberapa pengunjung harus menentang sampahnya untuk dibuang pada tempat sampah di bagian sisi timur alun-alun. Kemudian dari segi kebersihan toilet umum beberapa pengunjung mengeluh karena toilet umum yang kotor sesuai yang dikatakan oleh pengunjung:

“Kekurangannya dari segi kebersihan karena banyak para pedagang yang langsung pergi

meninggalkan area *Car Free Day* ini ketika selesai tanpa membersihkan sampah yang ada di lapaknya, walaupun tidak semua pedagang yang seperti ini. Satu lagi untuk kebersihan toilet umumnya masih kurang seperti lantainya yang kotor dan toiletnya bau.”

Selain hal diatas untuk menetapkan tujuan dari Program *Car Free Day* supaya terus berjalan dengan yang diharapkan. Sebaiknya juga pengunjung harus berhati-hati dan menjaga barang bawaannya supaya terhindar dari aksi kriminal maupun pelecehan seksual.

SIMPULAN

Dari hasil peneliti yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah cukup berhasil terkait Program *Car Free Day*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, ditemukan banyak sekali para pelaku usaha dan pedagang yang berpartisipasi dalam program *Car Free Day* ini. Adapun pengunjung sangat berantusias untuk datang ke Program *Car Free Day*. Program ini cukup efektif namun masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan pemerintah dan panitia penyelenggara terutama dalam segi Keamanan dan kebersihan.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan UMKM melalui program *Car Free Day* seperti yang peneliti jelaskan di bagian pembahasan, terdapat beberapa yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka melancarkan program tersebut diantaranya yaitu dengan memberikan tempat untuk berjualan, panggung hiburan bagi pengunjung, serta memberi kesempatan bagi

talenta yang ingin menunjukkan bakatnya melalui program *Car Free Day* tersebut.

Adapun dampak positif yang ditimbulkan dari terlaksananya program tersebut yaitu berkurangnya polusi udara dari asap kendaraan, mengurangi angka kecelakaan karena penggunaan kendaraan berkurang, adanya hiburan murah bahkan gratis untuk masyarakat, mengurangi penggunaan konsumsi BBM, dan yang terakhir untuk meningkatkan ekonomi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan para Pedagang Kaki Lima (PKL). Selain adanya dampak positif, program ini juga mempunyai beberapa dampak negatif yaitu tingkat keamanannya yang belum terjamin dan ruang yang sempit untuk jalan pengunjung di sisi utara alun-alun sehingga rawan timbulnya aksi pencopetan. Juga kurangnya tempat sampah yang disediakan menyebabkan kurang terjaganya kebersihan di program *Car Free Day* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamariyah. (2012). "Model Pengebangan UKM Melalui Program Car Free Day di Kabupaten Pamekasan". *Prosiding dari Konferensi Nasional Kewirausahaan III di UB*.
- Sufianto, Dadang. (2016). *Etika Pemerintahan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Darwanto. (2013). Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi Dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right Terhadap Inovasi dan Kreativitas). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20(2), 142–149.
- Databooks.katadata.co.id. (2022). *Indonesia Punya UMKM Terbanyak di Asean Bagaimana Daya Saingnya*. diakses 17 Desember 2022 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapubli>

sh/2022/10/11/indonesia-punya-umkm-terbanyak-di-asean-bagaimana-daya-saingnya#:~:text=Laporan%20tersebut%20mencatat%20jumlah%20UMKM,sekitar%2065%2C46%20juta%20unit.

- Diskopukm.jatim.prov.go.id. (2019). *Info Data Ukm*, diakses 17 Desember 2022, dari <https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>
- Djarmiko, A. A., & Cahyadi B. (2020). Sebagai Optimalisasi Eksistensi Bumdes Dan Pelaku Ukm Di Era New Normal. *Fakultas Sosial Dan Humaniora, Prodi PPKn, Prodi Ekonomi*, 96–106.
- Faizal Eko Pranstio Fambudi. (2020). *Upaya Pemerintah Kota Jambi dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Melalui Program Car free Night (Skripsi)*, (Hal3-4). Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Pahlawi, M. N., & Dharin, A. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kerajinan Tangan Kiso “Jago Abadi” Di Desa Kemiri, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 113–125.
- Permana, Sony H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta*.
- Perda Kabupaten Probolinggo (2012). *kebijakan Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Nomor 11 Tahun 2012)*, Pub. L. No. 11 (2012).
- Permana, S. H. (2015). *Peningkatan Produktivitas Rakyat dan Daya Saing Bangsa: Pengembangan di Sektor UMKM*.
- Probolinggoab.go.id. (2022). *Bangkitkan Ekonomi Masyarakat Pemkab Kembali Gelar Car Free Day*. diakses 17 Desember 2022, dari <https://probolinggoab.go.id/bangkitkan-ekonomi-masyarakat-pemkab-kembali-gelar-car-free-day/>
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan dan Salatiga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 13-28. <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v5i1.65>
- Putra, A. H. (2018). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Suci, Y. R. (2016). Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Development*, 70–88.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariani, N. N., S. A. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) through Fostered Programs in the Province of Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–20.
- Surya Wardana, E. (2020). Strategi Pemasaran Ukm Dalam Situasi Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Semarang Juni*, 19.
- Tanjung, A. (2016). *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Nomor 20 Pasal 2 Tahun 2008), Pub. L. No. 20 (2008). Indonesia.